

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan suatu perusahaan, sektor keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Persaingan yang sangat ketat dari ke waktu membuat sektor keuangan menjadi hal yang harus selalu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pada kegiatan ekonomi pihak manajemen perusahaan harus cepat dan responsif dalam melihat pangaspasar dan mengambil keputusan. Salah satu kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan harus dilakukan analisa berdasarkan informasi yang ada merupakan hal yang sangat penting. kebijakan keuangan yang harus dilakukan adalah dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Sari, 2017). Manajer perusahaan harus mengetahui apa sajarisiko yang akan dihadapi dalam mengambil kebijakan pendanaan, termasuk ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang beresiko terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Perkembangan terhadap persaingan yang semakin ketat menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Eka Dyah Setyaningsih, dkk. 2018).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan karena laba atau keuntungan

yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah suatu perusahaan telah berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan.

Selain itu, profitabilitas juga bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Pemilik perusahaandanterutama para pihak manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkankeuntungan, karena mereka sangat menyadari bahwa peran keuntungan bagi sebuah perusahaan adalah hal yang sangat vital dan harus dijaga kestabilannya serta harus memiliki peningkatan dari periode sekarang menuju periode selanjutnya. dan juga sebagai mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pentingnya ROA bagi para pemilik perusahaan yaitu sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadap suatu investasi. Adapun tolak ukur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan SalesGrowth.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan tentunya membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan usahanya, salah satu cara dalam mendapatkandana atau modal yaitu dengan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga. *Debt to Equity Ratio* sering digunakan oleh para investor agar dapat mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan, apakah mampu mengelola penggunaan hutang dalam jangka panjang. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memiliki fungsi untuk dapat mengetahui setiap rupiah modalsendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ratih Puspita sari dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwiandra (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilits. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maryani Tan, dkk (2020) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan.

Rasio lancar atau biasa disebut dengan current ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2018: 134).

Semakin rendah nilai dari current ratio, maka hal tersebut akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi nilai ROA perusahaan akibat dari munculnya beban atas kewajiban. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda dan cenderung tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) memiliki hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Barus Andreani C, dkk (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aprillia (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas seperti *Return on Asset* (ROA). Menurut (Kasmir 2016, 561) menyebutkan bahwa: "*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA, maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik karena return yang diperoleh semakin bertambah. Hal ini dikarenakan selalu adanya *trade off* antara kedua aspek tersebut dengan Profitabilitas. Hal yang berperan penting sebuah perusahaan melakukan kebijakan hutang yaitu karena adanya pengaruh terhadap likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Alfian Ramadhan Ramelan (2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh Desi Milanto (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan

perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka akan besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut bisa dibayar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Putri Indahningrum dan Ratih Handayani, 2009) menyatakan bahwa dengan hutang sebuah perusahaan harus membayar periodik atas bunga, sedangkan perusahaan yang menggunakan hutang dalam pendanaanya dan tidak mampu melunasi hutangnya akan mengancam rasio keseimbangan likuiditas suatu perusahaan, apabila sudah mengancam keseimbangan likuiditas maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah indikator yang bertujuan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi secara umum dan keseluruhan. yang dilakukan oleh manajer tergantung dengan kondisi pertumbuhan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu yang berjalan (Suwardika & Mustanda, 2017). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan pada dasarnya mencerminkan terhadap produktivitas suatu perusahaan dan merupakan suatu harapan agar tercapainya visi – misi perusahaan yang diharapkan oleh pihak manajemen dan para pemegang dividen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisya Carlin dan Eny Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang simultan terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu karena pertumbuhan perusahaan dimasukan sebagai variabel independen, dimana profitabilitas dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan melakukan perluasan usahanya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Elisya Carlin dan Eny Purwaningsih, 2022).

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Asia Sentra Gemilang Tahun
2012-2021

Jenis Laporan	2012	2013	2014
Aktiva Lancar	13.551.580.899	18.817.629.905	35.978.804.771
Aktiva Tetap	1.488.502.612	1.653.741.667,75	1.514.624.314
Kewajiban Lancar	7.999.461.000	10.841.287.911	24.739.484.867
Modal	7.040.622.511	9.630.083.661,75	12.753.944.218
Laba Bersih Setelah Pajak	2.001.816.320,50	2.589.461.150,75	3.123.860.557
Jenis Laporan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	34.719.062.783	74.427.268.054	111.952.457.920
Aktiva Tetap	14.711.152.286	14.947.825.774	14.865.885.904
Kewajiban Lancar	26.586.697.896	62.279.131.418	96.459.265.913
Modal	22.843.517.173	27.095.962.410	30.359.077.911
Laba Bersih Setelah Pajak	3.129.822.955	4.391.640.237	6.684.499.170
Jenis Laporan	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	81.827.617.940	71.977.655.654	87.655.436.915
Aktiva Tetap	15.762.954.549	15.332.482.447	15.241.647.676
Kewajiban Lancar	60.256.059.379	40.224.301.010	53.398.122.493
Modal	37.334.513.110	47.085.837.091	57.998.962.098
Laba Bersih Setelah Pajak	6.975.435.199	10.741.323.981	11.663.125.007
Jenis Laporan	2021		
Aktiva Lancar	82.720.509.722		
Aktiva Tetap	15.452.912.979		
Kewajiban Lancar	36.579.585.056		
Modal	70.093.837.645		
Laba Bersih Setelah Pajak	12.094.875.547		

Sumber: PT. Asia Sentra Gemilang

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Sentra Asia Gemilang pada periode 2020 mengalami peningkatan profitabilitas apabila perusahaan memiliki hutang (kewajiban) lancar yang lebih banyak bila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun 2021 PT. Sentra Asia Gemilang mengalami kenaikan profitabilitas, namun jumlah hutang atau kewajiban lancar mereka mengalami penurunan. Hasil tersebut cukup selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan Condro & Willi Sri (2017) serta Bram Hardianto (2015) mereka berpendapat jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulum (2016) dan Ita Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tiap tahunnya memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibanding dengan menggunakan utang (Luh Noviana Sekar Utami, 2016).

Kemudian rasio likuiditas yang terdapat dalam aktiva lancar pada tahun 2021 mengalami penurunan, namun tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas juga. Bahkan profitabilitas periode 2021 mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Alfian Ramadhan Ramelan (2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Milanto (2013) dan Ni Komang Ayu Purnianti dkk (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Banyak dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak-konsistenan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan diuji kembali yang mempengaruhi kebijakan hutang, yaitu profitabilitas,

likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang diajukan yaitu **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Car, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas PT Sentra Asia Gemilang Periode 2012 – 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian diatas, makapermasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap keuntungan pada PT. Sentra Asia Gemilang?
2. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap keuntungan pada PT. Sentra Asia Gemilang?
3. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT. Sentra Asia Gemilang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sentra Asia Gemilang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sentra Asia Gemilang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah sales growth berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sentra Asia Gemilang

2) Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka penulis berharap manfaat terhadap kegiatan penelitian ini diantaranya :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengetahui gambaran serta faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah kesempatan bagi penulis dalam menambah dan mengetahui pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung serta melakukan anallisa terhadap pengaruh Der, Car, dan Sales Growth terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya konsentrasi tentang manajemen keuangan serta mengenali teori – teori yang mempengaruhi kebijakan hutang serta menjadi acuan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.



